

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab problemnya.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti meneliti kondisi yang sebenarnya yang ada di Dusun II Desa Kedungmaron, yaitu tentang pelaksanaan pendidikan ibadah oleh orang tua keluarga buruh tani dalam beribadah Shalat, puasa, dan zakat anak, dan dalam penelitian ini dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi yang ada di Dusun II Desa Kedungmaron.

Pendekatan penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Karena dengan pendekatan ini peneliti bisa menyampaikan hasil penelitian berupa uraian kata-kata tertulis dari hasil pengamatan sebagaimana pengertian berikut penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi

²⁵Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 2

objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan berupa data kualitatif.²⁶

Peneliti disini kemudian menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi ialah bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif tentang pengalaman kesadaran setiap hari yang dialami (*life world*) dan struktur esensial-esensial sebuah kesadaran yang dialami oleh seorang individu. Pendekatan ini dilakukan dengan holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.²⁷

Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan ibadah anak di Dusun II Desa Kedungmaron. Penelitian ini penulis gunakan karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan ibadah anak di Dusun II Desa Kedungmaron. yang dapat diamati dengan jangkauan penglihatan dan pendengaran.

2. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, menyebutkan bahwa “Metode penelitian studi kasus sebagai salah satu strategi penelitian

²⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 140

kualitatif. Kebutuhan terhadap metode penelitian studi kasus dikarenakan adanya keinginan dan tujuan peneliti untuk mengungkapkan secara terperinci dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti”.²⁸ Selain itu Nana Syaodih Sukmadinata juga mengemukakan dalam bukunya bahwa:

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena - fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu proses, satu penerapan kebijakan, atau satu konsep.”²⁹

Menurut Bogdan dan Bikien Studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap satu latar atau satu orang subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen atau satu peristiwa tertentu. *Surachrnad*, membatasi pendekatan studi kasus sebagai suatu pendekatan dengan memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Menurut Yin study kasus merupakan suatu inkuiri empirik untuk meneliti suatu fenomena kontemporer dalam konteks yang sebenarnya.³⁰

Studi kasus adalah penelitian yang meneliti suatu fenomena terbaru secara utuh dan mendalam pada kondisi alamiah melalui sumber data. Peneliti mengarahkan penelitian kualitatif studi kasus ini pada pelaksanaan

²⁸ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: BumiAksara, 2013), hal. 115

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 99

³⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 24

pendidikan ibadah terutama shalat, puasa, dan zakat di keluarga buruh tani di dusun II Desa Kedungmaron.

Peneliti disini kemudian menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi ialah bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif tentang pengalaman kesadaran setiap hari yang dialami (*life world*) dan struktur esensial-esensial sebuah kesadaran yang dialami oleh seorang individu. Pendekatan ini dilakukan dengan holistik dan dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.³¹

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun kelapangan sendiri, baik pada *grand tour question*. Tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.³²

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti maka, harus mendatangi subjek penelitian yaitu di Dusun II Desa Kedungmaron, sekaligus menghimpun dokumen-dokumen yang dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan

³¹ Ahmadi, Rulam. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. KR, Rose (Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 15

³² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 22

data sendiri pada subyek penelitian dengan dibantu oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Mardalis bahwa:

Penelitian lapangan, dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan ini pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.³³

Pelaksanaan dilakukan di Dusun II Desa Kedungmaron Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun Alasan peneliti memilih di Dusun II Desa Kedungmaron sebagai tempat penelitian didasarkan atas pertimbangan pengamatan awal yaitu (1) Dari segi kualitas lokasi yang merupakan salah satu tempat penduduk yang bekerja buruh tani paling banyak di Desa Kedungmaron (2) Adanya pelaksanaan ibadah orang tua yang baik artinya ibadah shalat, puasa, dan zakat. Pada saat ini banyak belum melaksanakan dengan baik dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa, dan zakat

³³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal....*, hal. 28

Oleh sebab itu, permasalahan tersebut memiliki keunikan untuk diteliti. Selain itu penelitian ini merupakan tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga dan sumber daya peneliti.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*articipant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.³⁴

Sumber data diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu:³⁵

1. *People*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah unsur manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi perangkat desa, orang tua anak dan anak
2. *Place*, sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Dalam penelitian ini lokasi yang menjadi sumber data ialah beberapa tempat rumah keluarga buruh tani kantor desa Kedungmaron
3. *Papper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dari dokumentasi-dokumentasi

³⁴ *Ibid.*, hal 222-223

³⁵ Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal.

yang dimiliki oleh kantor desa Kedungmaron seperti: profil, peta Desa Kedungmaron dan daftar nama keluarga buruh tani

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan pertama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.³⁶

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena pengumpulan data yang akan disampaikan akan nampak manfaatnya terutama dalam proses pelaksanaan peningkatan kecerdasan spiritual di pahami berbagai hal yang bisa dilakukan oleh semua peneliti yang ingin meleliti menggunakan metode yaitu:

1. Observasi Partisipan (Pengamat)

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷ Observasi partisipan adalah pengamatan yang melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 308.

³⁷ *Ibid.*, hal 224

diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap kejadian.³⁸

Adapun observasi partisipan ini akan peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan ibadah shalat, puasa, dan zakat. Dalam proses pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan ikut serta dalam melaksanakan shalat, puasa, dan membayar zakat. Dengan keikutsertaan tersebut, peneliti akan lebih mudah mendapatkan informasi sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik.³⁹ Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap penting untuk di ketahui. Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab peneliti dan informan secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

Wawancara yang biasa digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu wawancara tak berstruktur dan wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang hampir semua jenis-jenis pertanyaannya

³⁸ Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007), Hal. 112

³⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Praktik)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm.160

telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara seksama telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan konten pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung dengan menyesuaikan pada situasi dan keadaan saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.⁴⁰

Jenis wawancara atau interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi yang mendalam mengenai pelaksanaan orang tua dalam mendidik ibadah anak. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewancarai beberapa orang yang terkait dengan apa yang akan diteliti, berikut diantaranya para narasumber.

a. Keluarga buruh tani

Disini peneliti mewancarai keluarga buruh tani. Peneliti mewancarai beliau untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan ibadah anak.

b. Anak keluarga buruh tani

Disini peneliti mewancarai anak dari keluarga buruh tani. Peneliti mewancarai beliau untuk mendapatkan informasi-informasi yang

⁴⁰ Narbuko Dan Abu Achmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), Hal.

berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan ibadah yang diajarkan orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh teknik dokumen. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁴¹

Dalam metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, gambar, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴²

Dengan demikian metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dokumen mengenai pelaksanaan ibadah dalam meningkatkan beribadah dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu metode dokumen ini juga akan peneliti gunakan untuk mengetahui data-data tertulis maupun data lain yang dapat mendukung penelitian tentang Desa Kedungmaron, diantaranya data tentang profil desa, letak geografis, struktur organisasi, dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

⁴¹ *Ibid.*, hal.176

⁴² Suharsimi, *Proposal Penelitian Suatu...*, hal. 158

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan hasil pengamatan yang diperoleh oleh peneliti secara mendalam, menyeluruh dan detail. Analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh berbentuk kalimat-kalimat dan aktivitas-aktivitas siswa dan guru. Model yang digunakan oleh (Milles dan Huberman)⁴⁴ yaitu (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, (c) Menarik kesimpulan. Proses analisis data tersebut adalah:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 247-252

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 171

dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴⁵

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data mentah agar lebih bermakna.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.⁴⁶ Pada penelitian ini data yang telah terorganisir disajikan dalam bentuk deskripsi informasi yang sistematis dalam bentuk narasi dan tabel, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 171

⁴⁶ *Ibid*, hal. 171

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini dilakukan setelah kegiatan analisis data yang berlangsung dilapangan maupun setelah selesai dilapangan. Selain itu penarikan kesimpulan ini harus berdasarkan analisis data. Baik yang berasal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dll yang didapat dari hasil penelitian di lapangan.⁴⁷

Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Pertama*, menyusun simpulan sementara. Dikatakan sementara karena selama penelitian masih berlangsung, akan diperoleh data tambahan, maka dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari data yang ada dan melakukan diskusi dengan teman sejawat dengan tujuan agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Demikian seterusnya.
- b. *Kedua*, menarik kesimpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan empat data kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian.

⁴⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 175

Pengumpulan data penyajian data kesimpulan: penggambaran reduksi (*confirmability*).⁴⁸

Untuk menetapkan keabsahan data tersebut diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka data yang telah dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengushakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjang Pengamatan

Dalam melakukan penelitian, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴⁹

Perpanjang pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lapangan yaitu di Dusun II Desa Kedungmaron sampai pengumpulan data tercapai. Hal ini dilakukan dengan tujuan:

- a. Membatasi gangguan dari dampak penelitian pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengantisipasi pengaruh dan kejadian yang tidak diinginkan

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 326.

⁴⁹*Ibid.* hal. 327

2. Meningkatkan ketekunan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.⁵⁰ Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara lebih rinci. Ketekunan pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat, wawancara secara intensif dan mendalam, dan melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin memperoleh data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, seperti berdusta atau berpura-pura.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga berbagai waktu. Dengan demikian dapat diketahui adanya triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 329

telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian data tersebut dicek dengan cara observasi, dokumentasi, atau bisa juga kuesioner. Bila dengan beberapa teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, memungkinkan dapat memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, untuk melakukan uji kredibilitas dapat dilakukan melalui pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.⁵¹

⁵¹ *Ibid.*, hal. 330-331

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, metode observasi dan metode dokumentasi untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan ibadah di keluarga buruh tani. Kemudian setelah peneliti mencatat hasil pengamatan atau menelaah dokumen, mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan memaknai secara keabsahan, ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru.

4. Review Informan

Tujuan dari review informan adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan. Terutama informasi yang dipandang sebagai informasi pokok. Cara ini digunakan jika penelitian sudah mendapatkan data yang diinginkan, kemudian unit-unit yang telah disusun dalam bentuk laporan dikomunikasikan dengan informannya.⁵²

Terutama informan yang dipandang sebagai informan pokok (*key informan*), para orang tua dalam keluarga buruh tani dan anak. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah laporan yang ditulis tersebut merupakan pernyataan atau deskripsi sajian yang bisa disetujui mereka.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D ...*, hal. 272

H. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Ahmad Tanzeh tahap-tahap penelitian terdiri atas tiga tahapan, yaitu rencana penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penulisan laporan penelitian.

1. Rencana Penelitian

- a. Menentukan lokasi penelitian, Dusun Kedungmaron II Desa Kedungmaron Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun merupakan objek yang sesuai dengan judul penelitian ini.
- b. Mengurus surat menyurat (surat ijin observasi, dan sebagainya)
- c. Survei lokasi, untuk mengetahui keadaan lapangan yang lebih mendalam

2. Pelaksanaan Penelitian

Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian.
- b. Mengadakan observasi langsung terhadap objek penelitian dengan melakukan teknik dokumentasi.
- c. Peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui hal-hal yang belum terungkap atau masih belum diteliti.

e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.

3. Penulisan Laporan Penelitian

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data dahulu, dengan mengumpulkan semua hasil penelitian secara runtut dan rinci data yang sesuai dengan fokus penelitian dan membuang data yang tidak sesuai supaya lebih mudah dipahami.

Kemudian peneliti baru melakukan penulisan laporan penelitian, setelah peneliti selesai menganalisis data kemudian peneliti melaporkan hasil temuan penelitian yang penulis tuangkan dalam karya tulis ilmiah berupa skripsi, yang mengaju pada standar penyusunan karya tulis ilmiah yang berlaku di IAIN Tulungagung.